

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan kerusakan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih, ditandai dengan penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) di bawah 60 mL/menit. Masalah utama yang sering muncul pada pasien CKD adalah gangguan perfusi jaringan perifer yang bermanifestasi sebagai anemia renal. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan ginjal dalam memproduksi hormon eritropoietin secara adekuat, yang sangat dibutuhkan untuk proses maturasi sel darah merah (Ali et al., 2023). Penurunan jumlah hemoglobin ini menyebabkan transpor oksigen ke jaringan perifer menjadi tidak efektif, sehingga pasien sering mengeluhkan kelemahan, pucat, hingga penurunan kualitas hidup secara signifikan (Krisnawati et al., 2021).

Skala kejadian CKD menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dipicu oleh tingginya prevalensi penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Di Indonesia, PGK menjadi salah satu beban kesehatan terbesar, data menunjukkan bahwa prevalensi pada laki-laki (0,3%) cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (0,2%), terutama pada kelompok usia produktif hingga lansia (Arsana et al., 2023; Megawati et al., 2020). Data dari RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso tren kasus ini juga menunjukkan grafik yang signifikan, di mana data mencatat terjadinya fluktuasi kumulatif berkisar antara 163 hingga ratusan kasus

aktif per tahunnya yang didominasi oleh pasien stadium akhir. Tingginya angka kunjungan tersebut berpusat di Unit Hemodialisa dan ruang rawat inap seperti Ruang Bougenville yang secara rutin melayani puluhan pasien gagal ginjal kronis setiap bulannya. Akumulasi beban kasus di tingkat lokal ini merefleksikan urgensi penanganan yang komprehensif bagi fasilitas kesehatan rujukan daerah (O. A. Putri et al., 2024). Secara klinis, komplikasi anemia ditemukan pada 80-90% pasien yang menjalani hemodialisis. Tingginya angka kejadian ini memperburuk prognosis pasien, meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas, serta memperpanjang durasi rawat inap di rumah sakit (Megawati et al., 2020).

Kronologi perburukan kondisi pasien dimulai dari penurunan fungsi filtrasi yang progresif, di mana jaringan ginjal normal perlahan digantikan oleh jaringan fibrosis sehingga ginjal kehilangan kemampuan menyaring limbah metabolisme dari darah. Anemia biasanya mulai muncul secara klinis ketika klirens kreatinin turun hingga angka 40 ml/menit (Shad et al., 2020). Seiring waktu, kondisi ini memicu disfungsi ventrikel kiri dan gagal jantung jika tidak segera ditangani. Tanpa intervensi yang tepat, perkembangan menuju gagal ginjal terminal akan berlangsung lebih cepat, menyebabkan pasien sangat bergantung pada terapi pengganti ginjal seumur hidupnya (Ismawatie et al., 2024).

Penatalaksanaan utama untuk mengatasi gangguan perfusi perifer akibat anemia renal adalah melalui tindakan kolaboratif pemberian transfusi darah *Packed Red Cells* (PRC) guna meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat dan efektif (Prasetyaningrum et al., 2021). Peran

perawat menjadi krusial dalam memastikan keselamatan pasien melalui penerapan prinsip benar pemberian obat, pemantauan tanda-tanda vital secara berkala selama prosedur, serta deteksi dini reaksi transfusi seperti gatal, sesak napas, hingga syok anafilaktik (Agustin et al., 2023). Selain memastikan (*crossmatching*) prosedur pemeriksaan laboratorium untuk mencocokkan darah pendonor dan penerima, implementasi asuhan keperawatan juga mencakup evaluasi pasca transfusi terhadap perbaikan status perfusi jaringan, seperti peningkatan nilai saturasi oksigen dan hilangnya tanda pucat atau sianosis. Integrasi pengawasan yang ketat dalam manajemen transfusi ini merupakan kunci utama untuk meminimalkan risiko mortalitas dan mempercepat proses pemulihan pasien selama masa hospitalisasi (Sepvianti et al., 2020).

1.2 Batasan Masalah

Fokus utama dalam studi kasus ini adalah pelaksanaan asuhan keperawatan guna menangani gangguan perfusi jaringan perifer tidak efektif pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD), dengan menekankan pada proses implementasi dan evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan di Ruang Bougenville RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil implementasi dan evaluasi *ankle pump exercise* dan kolaborasi pemberian transfusi *Packed Red Cells* (PRC) dengan

masalah keperawatan perfusi jaringan tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis implementasi dan evaluasi pasien *chronic kidney disease* (CKD) dengan perfusi jaringan perifer tidak efektif di ruang bougenville RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
3. Menyusun perencanaan (intervensi) masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
4. Memberikan tindakan (implementasi) *ankle pump exercise* dan kolaborasi transfusi *Packed Red Cells (PRC)* dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
5. Melakukan evaluasi keperawatan *ankle pump exercise* dan kolaborasi transfusi *Packed Red Cells (PRC)* dengan masalah

keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya sebagai panduan praktis bagi tenaga keperawatan dalam menyelenggarakan asuhan keperawatan yang efektif bagi pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menghadapi masalah perfusi jaringan perifer tidak efektif di Ruang Bougenville RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Keilmuan/Praktik

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang kontributif dalam bidang keperawatan, khususnya sebagai panduan bagi tenaga perawat dalam menyelenggarakan asuhan keperawatan yang efektif bagi pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami gangguan perfusi jaringan perifer tidak efektif.

2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pengajaran untuk memperkaya khazanah keilmuan keperawatan medikal bedah, terutama terkait strategi implementasi dan

evaluasi tindakan keperawatan guna meningkatkan kualitas pelayanan klinis pada pasien gagal ginjal kronis.

3. Bagi Pasien

Pasien diharapkan mendapatkan manfaat berupa pemahaman dan penanganan yang tepat untuk memperbaiki kondisi sirkulasi perifer mereka, sehingga dapat meminimalkan komplikasi lebih lanjut dan mendukung optimalisasi status kesehatan selama menjalani perawatan di rumah sakit.

